

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan teknologi informasi berdampak besar pada cara berpikir dan bertindak generasi muda di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi digital. Pendidikan karakter menjadi semakin penting sebagai akibat dari paparan materi yang belum tentu sesuai dengan standar moral dan budaya daerah. Menurut Lickona (1991), Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan karakter moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kerja keras, melalui pendidikan. Saat ini, pendidikan karakter bukan hanya tugas lembaga resmi; pendidikan karakter juga dapat diajarkan melalui berbagai saluran, seperti film yang menarik dan sukses untuk penonton yang lebih muda.

Media populer seperti film memiliki banyak potensi untuk menyebarkan pelajaran moral. Menurut Bordwell dan Thompson (2008) menyatakan bahwa film memiliki kekuatan untuk menggambarkan cita-cita moral dan sosial yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Film Buya Hamka & Siti Raham Vol. 2, yang mengisahkan kehidupan seorang ulama terkemuka Indonesia merupakan salah satu contoh film yang menyoroti nilai pendidikan karakter. Tokoh-tokoh dalam film ini menghadapi teka-teki moral dan hambatan sosial yang menguji dedikasi mereka terhadap nilai-nilai seperti akuntabilitas, kejujuran, pengendalian diri, empati, dan kerja sama tim.

Tahapan perkembangan moral yang dilalui oleh tokoh-tokoh dalam Buya Hamka & Siti Raham Vol. 2 dikaji dalam penelitian ini dengan menggunakan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg yang dapat dijadikan sebagai kerangka analisis untuk melihat bagaimana tokoh-tokoh dalam film tersebut berubah dan tumbuh sesuai dengan tahapan perkembangan moralnya. Nilai-nilai moral yang diangkat dalam film ini sangat relevan untuk dikaji dalam konteks pendidikan modern.

Pendidikan karakter harus diimplementasikan dalam kehidupan nyata dan ditingkatkan melalui pengalaman kontekstual; pendidikan karakter tidak dapat diajarkan hanya secara konseptual, oleh karena itu penelitian ini penting. Untuk lebih memahami bagaimana tokoh-tokoh dalam Buya Hamka & Siti Raham Vol. 2 merefleksikan dan memperjuangkan prinsip-prinsip tersebut, serta bagaimana pertumbuhan moral mereka dapat menjadi contoh bagi generasi muda, perlu dianalisis bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter direpresentasikan dalam film tersebut. Selain berfungsi sebagai panduan bagi para

pendidik dan pemerhati pendidikan dalam menggunakan media sinematik untuk menciptakan generasi yang berkarakter dan berintegritas luar biasa, penelitian ini dapat membantu dalam penciptaan inisiatif pendidikan karakter yang relevan dan berhasil di era digital.

1.2 Rumusan Masalah

Pernyataan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Buya Hamka & Siti Raham Vol. 2?
2. Bagaimana karakter-karakter dalam film Buya Hamka & Siti Raham Vol. 2 merepresentasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut?
3. Bagaimana setiap karakter dalam film Buya Hamka & Siti Raham Vol. 2 mencerminkan tahapan perkembangan moral menurut Kohlberg?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian dari rumusan masalah:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut
2. Mengidentifikasi representasi karakter dengan mencerminkan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film tersebut.
3. Menganalisis tahapan perkembangan moral menurut Lawrence Kohlberg yang terdapat dalam film Buya Hamka & Siti Raham Vol. 2

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah keuntungan penelitian yang dihasilkan dari tujuan penelitian tersebut di atas:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan studi pendidikan karakter dengan perspektif baru tentang penerapan nilai-nilai pendidikan dalam media film.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru

Memberikan guru dan staf pengajar sumber daya untuk menggunakan film sebagai alat pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa.

- b) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi akademisi di masa mendatang yang melakukan penelitian pendidikan karakter dalam media visual, seperti film.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Karena film merupakan alat yang ampuh untuk pendidikan karakter, penelitian tentang nilai-nilai pendidikan film sangat penting bagi generasi muda saat ini. Film dapat menjangkau khalayak yang luas dan memberikan pesan moral yang kuat di era globalisasi dan teknologi digital. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pencerahan tentang bagaimana film memengaruhi opini penonton tentang moralitas dan pertumbuhan karakter. Penulis juga merujuk sejumlah materi yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter dalam film untuk mendukung penelitian ini. Penelitian pertama dipublikasikan di jurnal Baihaqi, Fadilla Fahmi (2023) dengan judul Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Indonesia "Meraih Mimpi" (Analisis Semiotika Roland Barthes). Penelitian ini mengkaji bagaimana setiap adegan dalam film Meraih Mimpi mengembangkan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi cita-cita pendidikan karakter yang digambarkan dalam film animasi menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Meraih Mimpi mencontohkan beberapa prinsip pendidikan karakter, termasuk cinta tanah air, ketekunan, kreativitas, dan pertimbangan terhadap lingkungan dan orang lain.

Penelitian kedua dipublikasikan dalam jurnal Fatinah dan Yurista (2024) dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat dalam Film Dear Nathan Thank You Salma karya Kuntz Agus. Tujuan dari penelitian ini untuk menguraikan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang tergambar dalam film Dear Nathan Thank You Salma karya Kuntz Agus. Film tersebut menjadi subjek penelitian ini, yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Proses dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dengan memanfaatkan teknik mendengarkan dan merekam. Percakapan yang mencontohkan prinsip-prinsip pendidikan karakter dikeluarkan dari data untuk dipelajari. Di antara nilai-nilai yang tergambar dalam film ini adalah agama, integritas, toleransi, kerja keras, daya cipta, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, cinta tanah air, rasa hormat terhadap prestasi, dan cinta kasih.

Penelitian ketiga dipublikasikan Istiqomah, Nurmiati, dan Shinta Kristant (2021). Penelitian ini mengkaji bagaimana konsep pendidikan karakter digambarkan dalam film sabtu

bersama bapak dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Topik utama dari proses analisis adalah tanda, objek, dan interpretan. Fokus penelitian ini adalah pendidikan karakter, dan film sabtu bersama bapak menjadi subjeknya. Sementara data utama berasal dari soft copy film yang diunduh dari internet, data sekunder berasal dari bacaan, sumber daring, dan makalah tugas akhir terkait. Tujuh situasi meliputi prinsip-prinsip agama, kepercayaan diri, ketekunan, keuletan, dan pengendalian diri.

Penelitian keempat dimuat dalam jurnal Kunaenih dan Nurul Zahro Hasmiyatika Putri edisi 2023. Tujuan penelitian "Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Miracle in Cell No.7" adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dalam film tersebut. Teknik penelitian kepustakaan kualitatif dan dokumentasi dari buku-buku, film-film, dan penelitian lainnya digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Simpulan analisis menunjukkan bahwa film tersebut banyak mengajarkan nilai-nilai yang terpuji, seperti rasa syukur, kerja keras, empati, saling mendukung, kejujuran, dan ketulusan. Film tersebut juga memiliki tema-tema spiritual, etika, dan agama, yang menjadikannya media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akademis kepada penonton.

Penelitian kelima adalah "Analisis Nilai Pendidikan dalam Film Nusa dan Rara" yang diterbitkan pada tahun 2023 oleh Annysha Kurnia Syafitri. Untuk mengidentifikasi nilai pendidikan dalam film tersebut, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Cara berpikir ini didasarkan pada teori Waluyo yang membagi kualitas pengajaran dalam karya sastra menjadi bagian agama, moral, sosial, dan estetika. Namun, penelitian ini hanya melihat tiga sisi nilai moral, sosial, dan agama. Tujuh data menunjuk pada nilai-nilai agama, tiga belas pada standar moral, dan tiga pada nilai-nilai kemasyarakatan, menurut temuan penelitian. Singkatnya, ketiga bagian film Nussa dan Rara memuat ajaran pendidikan yang signifikan.

2.2 Pendidikan Karakter

Praktik menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika untuk membentuk perilaku sesuai dengan budaya dan standar yang berlaku dikenal sebagai pendidikan karakter. Untuk membentuk orang-orang dengan integritas dan akuntabilitas, pendidikan karakter memerlukan pengetahuan moral, sikap moral, dan perilaku moral, menurut Lickona (1991). Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui media seperti film yang memengaruhi sikap dan tindakan orang-orang selain dari sekolah formal.

2.3 Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film

Film sebagai media populer dapat menyampaikan pesan moral secara efektif. Menurut Nurgiyantoro (2010), beberapa nilai pendidikan yang sering muncul dalam film meliputi:

- Kejujuran: Mendorong individu untuk berkata dan bertindak sesuai kebenaran.
- Tanggung Jawab: Menumbuhkan kesadaran akan kewajiban pribadi dan sosial.
- Disiplin: Mengajarkan keteraturan dan kepatuhan pada aturan.
- Kerja Sama dan Empati: Memupuk sikap tolong-menolong dan peduli terhadap sesama.
- Kerja Keras: Mengajarkan ketekunan dalam mencapai tujuan.

2.4 Teori Perkembangan Moral

Penelitian ini menggunakan teori Lawrence Kohlberg (1981) yang membagi perkembangan moral menjadi tiga tingkatan:

- Prakonvensional: Moralitas berdasarkan konsekuensi langsung, seperti hukuman dan imbalan.
- Konvensional: Moralitas dipengaruhi oleh norma dan harapan masyarakat.
- Pascakonvensional: Tindakan didasarkan pada prinsip etis universal, melampaui norma sosial.

Film Buya Hamka & Siti Raham Vol. 2 dianalisis berdasarkan cara karakter mengalami perubahan moral melalui konflik dan pengalaman hidup.

2.5 Representasi Nilai Pendidikan dalam Karakter Film

Menurut Stuart Hall (1997), representasi adalah cara media membentuk pemahaman tentang realitas. Dalam film, nilai pendidikan dapat terlihat dari cara karakter menghadapi konflik, mengambil keputusan, dan berubah melalui pengalaman. Film tidak hanya menggambarkan pendidikan karakter tetapi juga menginspirasi penonton untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut.